

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan industri perbankan syariah yang semakin pesat, isu transparansi dan tanggung jawab sosial menjadi perhatian utama bagi lembaga keuangan Islam di seluruh dunia.¹ Selain itu perkembangan industri perbankan syariah juga menunjukkan bahwa selain pencapaian kinerja keuangan, lembaga keuangan Islam juga perlu meningkatkan keterbukaan pelaporan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai bagian dari tanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas.² Dalam konteks ini, *Islamic Social Reporting* (ISR) muncul sebagai instrumen penting yang mencerminkan sejauh mana bank syariah melaksanakan tanggung jawab sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam.³ Melalui ISR, bank syariah dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan sosial, lingkungan, dan etika yang dilakukan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan daya saing di tengah industri keuangan yang kompetitif. Studi-studi empiris di Indonesia menegaskan bahwa ISR masih berkembang dan menjadi elemen esensial dalam menjaga

¹ Ilona Naysilia Aida et al., “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Implementasi Prinsip Transparansi Dalam Pembiayaan Bank Syariah,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 12 (2024): 552–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1166>.

² Rifky Aditya and Mohammad Rahmawan Arifin, “Determinants Factors Of Islamic Social Reporting In Indonesian Sharia Banks For The 2020-2023 Period,” *International Conference on Sustainable Innovation (ICSI)* 1, no. February (2025): 257–71.

³ Anggita Renata Sari, Misnen Ardiansyah, and Narong Hassanee, “Corporate Governance and Islamic Social Reporting Disclosure : Evidence from Islamic Bank in ASEAN,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 7, no. 2 (2025): 169–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jiafr.2025.7.2.25891>.

reputasi dan transparansi lembaga keuangan syariah ⁴. Potensi pertumbuhan yang cepat di sektor perbankan syariah di Indonesia juga menjadikan topik ini sangat relevan, mengingat tekanan dari berbagai pemangku kepentingan yang menuntut keberlanjutan (*sustainability-oriented*) dan keterbukaan dalam menjalankan bisnis berbasis syariah.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, total aset perbankan syariah tercatat mencapai sekitar Rp 980,3 triliun pada akhir Tahun 2024 dengan pertumbuhan tahunan (YoY) sebesar 9,88 % ⁵. Di sisi pembiayaan, per Juni 2024 nilai pembiayaan sektor ini juga tercatat naik di kisaran 9–10% dibanding periode sebelumnya ⁶. Di tengah momentum pertumbuhan finansial tersebut, sebuah pernyataan muncul: tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antar-bank syariah masih menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Sebuah penelitian empiris menemukan bahwa beberapa bank syariah besar hanya mengungkapkan ISR secara terbatas atau tidak secara konsisten dari periode ke periode ⁷. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social*

⁴ Rita Wijayanti, Y. Anni Aryani, and Doddy Setiawan, “*Islamic Social Reporting in Indonesian Islamic Bank: A Systematic Literature Review*,” *Global Business and Finance Review* 28, no. 5 (2023): 82–98.

⁵ VOI Team, “*Total Assets Of Sharia Banks Reaches IDR 980.3 Trillion By The End Of 2024*,” 2025.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “*Press Release: Sharia Banking Positive Performance in 2024*,” 2025.

⁷ Lulu Amalia Nusron and Rani Eka Diansari, “*Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Dnusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 18(1).I Indonesia,*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 18(1), no. 1 (2021): 65–73.

Reporting (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia belum optimal dan belum mencapai tingkat pengungkapan penuh (100%), dengan sebagian bank hanya melakukan pengungkapan secara informatif sementara bank lain belum secara komprehensif mengungkapkan semua item ISR yang seharusnya.⁸

Tabel 1.1
Indeks ISR Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024

No	Kode Bank	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BNTBS	83.72%	86.04 %	88.37 %	83.72 %	85.46 %
2	BVS	58.13%	67.44 %	60.46 %	74.41 %	65.69 %
3	BJBS	69.76%	76.74 %	81.39 %	81.39 %	77.90 %
4	BCAS	79.06%	88.37 %	88.37 %	90.69 %	86.62 %
5	BPDS	79.06%	83.72 %	88.37 %	90.69 %	83.71 %
6	BAS	74.41%	86.04 %	83.72 %	86.04 %	81.39 %

Sumber: Diolah Peneliti 2026

Hal ini disebabkan karena belum tersedianya standar baku yang secara komprehensif mengatur *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai kerangka pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang di dalamnya mencakup pengungkapan tanggung jawab sosial. Fenomena ini, yakni bank syariah yang secara finansial besar (dengan aset dan pembiayaan yang tumbuh cepat) namun pengungkapan sosialnya masih belum optimal atau tidak merata, mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas

⁸ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Sholihah Anisatus, "Implementasi *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25.

tanggung jawab sosial berbasis nilai-islam (melalui ISR) dengan praktik nyata yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia.⁹

Kondisi ini melahirkan urgensi bagi penelitian yang mengkaji faktor penentu pengungkapan ISR, terutama dalam konteks variabel seperti profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, serta kepemilikan institusional, sebagaimana yang menjadi fokus penelitian ini. Meskipun pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* telah menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah, hingga kini belum terdapat standar pelaporan yang seragam di Indonesia. Sebagai contoh, pengungkapan pada setiap perbankan syariah menjadi tidak sama karena belum adanya standar baku untuk ISR di Indonesia¹⁰.

Akuntansi Syariah mengembangkan konsep pelaporan yang berbeda dari praktik pelaporan sosial konvensional melalui kerangka *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR adalah perluasan pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup aspek material dan moral, tetapi juga dimensi spiritual yang mencerminkan akuntabilitas lembaga berbasis syariah terhadap Allah SWT dan masyarakat. Selanjutnya, terdapat pengembangan kerangka ISR dengan penambahan dimensi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) selain

⁹ Via Kumalasari, Ida Hurhayati, & Iwan Budiyo "Analisis Determinan Islamic Social Reporting Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Determinant Analysis of Islamic Social Reporting Case Study in Indonesian Islamic Commercial Banks" 5321, no. 01 (2023).

¹⁰ Herawati Herawati, Rawi Rawi, and Rina Destiana, "Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 1–12

aspek keuangan, produk & jasa, sosial, lingkungan, dan karyawan ¹¹. Berdasarkan kerangka-kerangka tersebut, maka dimensi utama ISR dapat dirumuskan sebagai berikut: (i) Pendanaan dan Investasi/Keuangan, pengungkapan mengenai praktik bebas riba/gharar, zakat/sedekah/waqf, (ii) Produk dan Jasa status halal/baik dari produk, pelayanan kepada konsumen, (iii) Karyawan kesejahteraan, pelatihan, kesempatan adil, (iv) Masyarakat/Sosial kegiatan wakaf, pemberdayaan masyarakat, donasi, (v) Lingkungan tanggung jawab ekologis, konservasi lingkungan, dan (vi) Tata Kelola/Syariah/Spiritual struktur dewan pengawas syariah, kepatuhan syariah, ibadah korporasi ¹².

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank syariah, dimana ukuran umum seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula kapasitas lembaga untuk mengalokasikan dana, meningkatkan aktivitas sosial, serta mendukung pelaporan tanggung jawab sosial berbasis syariah melalui *Islamic Social Reporting (ISR)*. Dalam kerangka teori *stakeholder* dan legitimasinya, bank yang sukses secara finansial memiliki sumber daya

¹¹ Vika Fitranita, Duta Widiyaksa, and Dri Asmawanti, "The Influence of Company Size, Company Age, Profitability, Leverage, Sales Growth, and Independent Board of Commissioners on Islamic Social Reporting Disclosures," *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance* 1, no. 2002 (2023): 66–75, <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art8>.

¹² Gustani, "Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah," 2013.

lebih banyak dan cenderung lebih leluasa melakukan kegiatan sosial dan menjalankan pelaporan sosial secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, profitabilitas dipilih dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan finansial bank dalam mendukung aktivitas sosial serta pengungkapan ISR. Namun demikian, hasil penelitian empiris Indonesia menunjukkan keberagaman temuan. Misalnya, suatu penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR pada bank syariah di Indonesia¹³. Sebaliknya, penelitian lain menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ISR *disclosure* di bank-bank syariah untuk periode 2016-2019¹⁴.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.¹⁵ Ukuran DPS yang biasanya diukur dari jumlah anggota dewan pengawas syariah dapat mencerminkan kapasitas pengawasan bank syariah tersebut. Semakin banyak anggota DPS, semakin besar potensi untuk pengawasan yang efektif. Walaupun jumlahnya minimal, DPS tetap memiliki kewenangan penuh dalam memastikan kepatuhan syariah sehingga tetap berpengaruh terhadap ISR. Melalui Teori

¹³ Nusron and Diansari, "Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Dnusrn, L. A., & Diansari, R. E. (2021). *Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 18(1).I Indonesia."

¹⁴ Dedy Suriadi, "The Effect of Company Size, Board of Directors Size, Profitability, Leverage Against Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Return : Study of Management, Economic and Bussines* 2, no. 11 (2023): 1190–98, <https://doi.org/10.57096/return.v2i11.186>.

¹⁵ Eny Kusumawati and Bella Rossa Audina, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Sosial Perbankan," *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2020, 48–64.

Stakeholder, DPS dapat lebih baik mengakomodasi kepentingan stakeholder Islam, dan melalui Teori Legitimasi, mereka memperkuat citra bank sebagai entitas yang sah dan etis. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Fazrin Milenia dan Ade Wirman Syafei yang menunjukkan bahwa terdapat jumlah anggota DPS pada bank syariah umumnya sekitar 2–3 orang, menunjukkan bahwa ukuran DPS tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas DPS tidak hanya ditentukan oleh jumlah, tetapi oleh fungsi pengawasan dan perannya dalam memastikan kepatuhan syariah.¹⁶ Dengan demikian, ukuran Dewan Pengawas Syariah dipilih karena mencerminkan efektivitas pengawasan internal dalam memastikan kepatuhan syariah dan mendorong pengungkapan ISR.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya.¹⁷ Investor institusional umumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan karena kepentingannya terhadap reputasi dan transparansi. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa ketika lembaga besar sebagai pemegang saham memberikan pengawasan eksternal yang kuat, manajemen terdorong untuk meningkatkan tingkat pengungkapan agar mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan legitimasi

¹⁶ Hidayah Fazrin Milenia and Ade Wirman Syafei, “Analisis Pengaruh Islamic Governance Terhadap Pengungkapan ISR Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 110

¹⁷ Kusumawati and Audina, “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Sosial Perbankan.”

institusi di mata pemangku kepentingan. Sebagai bukti empiris, penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2015-2019¹⁸. Oleh sebab itu, kepemilikan institusional dipilih karena berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mendorong transparansi dan peningkatan pengungkapan ISR.

Penelitian terdahulu mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia rata-rata masih menggunakan data sebelum tahun 2020, dan untuk penggunaan tahun terbaru seperti 2021-2024 masih jarang dilakukan. Misalnya, studi oleh *Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks of Indonesia* hanya menggunakan periode 2015–2019¹⁹. Padahal, setelah penggabungan besar dalam industri seperti terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui merger beberapa bank syariah dan perubahan regulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terjadi transformasi signifikan dalam sistem pelaporan dan tata kelola keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian dengan rentang periode 2021–2024 menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran terkini tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan ISR di era pasca pandemi

¹⁸ Maya Indriastuti and Anis Chariri, “*Islamic Social Reporting Disclosure: The Role of Audit Committee and Institutional Ownership*,” *The Indonesian Journal of Accounting Research* 25, no. 02 (2022): 203–20, <https://doi.org/10.33312/ijar.612>.

¹⁹ Muhammad Indra Maulana Risqi and Dina Fitrisia Septriarini, “*Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Oleh Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia*,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 4 (2021): 413, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>.

dan digitalisasi perbankan. Kondisi ekonomi yang berubah pasca pandemi juga berpotensi mengubah prioritas bank syariah terhadap tanggung jawab sosial dan pelaporan berbasis nilai syariah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2024. Pemilihan bank umum syariah yang terdaftar di OJK didasarkan pada pertimbangan bahwa OJK merupakan lembaga independen yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan sektor jasa keuangan secara terintegrasi, termasuk perbankan syariah. Selain itu, OJK juga memiliki fungsi pengawasan yang luas mulai dari pengaturan hingga penindakan, sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel dan terstandarisasi untuk keperluan penelitian.²⁰

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akuntansi syariah terutama terkait faktor determinannya pelaporan sosial Islami dengan menghadirkan kerangka empiris yang menggabungkan aspek kemampuan finansial (profitabilitas), pengawasan internal (ukuran DPS), dan tekanan eksternal (kepemilikan institusional). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tak hanya memberi kontribusi akademis tetapi juga

²⁰ Nurbetty, Jessyola Olyvia, and Sofiya Safika, “*Analisis Yuridis Terhadap Peran Ojk Dalam Pengawasan Praktik Perbankan Di Indonesia*,” *Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 3 (2025): 84–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/syariah>.

dampak nyata bagi pengembangan tata kelola dan pelaporan sosial di industri perbankan syariah Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan tetap fokus dan tidak meluas. Pengukuran *Islamic Social Reporting* dibatasi pada penggunaan *Islamic Social Reporting Index* yang dikembangkan oleh Rohana Othman dan Azlan Md Thani yang diukur berdasarkan tingkat pengungkapan indikator ISR.²¹ Pengukuran profitabilitas dibatasi pada penggunaan *Return on Assets* (ROA), ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur berdasarkan jumlah anggota DPS, dan kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Penelitian ini juga terbatas pada analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Pengurus Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024?

²¹ Rohana Othman and Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia," *International Business & Economics Research Journal* 9, no. 4 (2010), <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/285685160>.

3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024?
4. Bagaimana Profitabilitas, Ukuran Dewan Pengurus Syariah, dan Kepemilikan Intutisional secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Pengurus Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan Profitabilitas. Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Kepemilikan Instutisional terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi syariah, khususnya terkait *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pelaporan sosial berbasis nilai Islam. Hasil studi ini memperkaya teori mengenai pengaruh faktor internal perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan ISR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK): Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan pedoman pelaporan sosial syariah.
- b. Bagi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia: Memberikan gambaran efektivitas peran DPS dalam mengawasi kepatuhan dan tanggung jawab sosial bank syariah, serta dasar pengembangan standar ISR yang selaras dengan *maqashid syariah*.
- c. Bagi Manajemen Bank Syariah: Meningkatkan pemahaman akan pentingnya ISR dalam membangun kepercayaan publik, reputasi, dan daya saing.
- d. Bagi Peneliti dan Akademisi: Menjadi referensi empiris terkini mengenai pelaporan sosial bank syariah pascamerger BSI dan pandemi COVID-19.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukannya secara sistematis dan terorganisir dengan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Dengan ini setiap bab memiliki acuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:

Bab ini berisi tentang objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan.

BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan.